

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN DAN PERANCANGAN

3.1 Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam perancangan media interaktif untuk membantu memudahkan anak usia dini menghafal qur'an adalah metode campuran atau hybrid dalam pengumpulan informasi dan data, yang diperoleh dari gabungan antara penelitian kuantitatif dan kualitatif. Pada penelitian tugas akhir ini, Teknik pengumpulan data yang akan digunakan melibatkan wawancara, observasi referensi, observasi eksisting dan penyebaran kuesioner sebagai metode utama untuk mengumpulkan informasi.

3.1.1 Metode Kualitatif

Menurut Busetto, Wick & Gumbinger (2020) “metode kualitatif adalah metode yang digunakan sebagai pengumpulan data dan informasi dalam mencari alasan dari sebuah pola kejadian.” Metode ini dapat digunakan apabila pertanyaan penelitian tidak dapat terjawab hanya dengan menggunakan metode kuantitatif. Informasi yang didapat melalui metode kualitatif akan bersifat deskriptif baik secara lisan dan tulisan berdasarkan informasi dari narasumber di lingkungan tempat penelitian, Suharsaputra (2014). Dalam metode kualitatif penulis melakukan wawancara bersama dengan narasumber dan studi referensi.

3.1.1.1 Wawancara

Wawancara menurut Esterberd (2015), didefinisikan sebagai “pertemuan dua orang atau lebih yang bertujuan untuk bertukar gagasan, informasi serta pikiran melalui proses tanya jawab”. Proses wawancara dilakukan untuk menyederhanakan informasi dan menarik kesimpulan terhadap suatu topik yang diangkat.

1) Wawancara bersama bapak Sudarso

Wawancara dengan kepala sekolah bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai kurikulum menghafal Al-Qur'an yang diajarkan di sekolah. Selain itu wawancara juga dilakukan untuk mendapatkan pemahaman lebih lengkap mengenai metode menghafal yang digunakan pada anak usia dini dan kaitannya dengan perkembangan kognitif anak pada masa sekolah dasar. Dengan melakukan wawancara penulis juga mendapatkan informasi secara langsung mengenai media pembelajaran yang umumnya digunakan kepada anak-anak di sekolah dasar islam terpadu Al-Fatih 1. Wawancara dilakukan pada tanggal 21 february 2024, secara *offline* atau mendatangi langsung kepala sekolah SDIT Al-Fatih 1.

Menurut penuturan pak Sudarso untuk menghafal Al-Qur'an di Al-Fatih ini masuk dalam program *tahsin* (membaca) dan *tahfiz* (menghafal). Yang termasuk kurikulum total, seperti muatan lokal unggulan atau mata pelajaran wajib yang telah di tetapkan sekolah. Metode yang digunakan dimulai dari proses mempelajari tahsin terlebih dahulu, agar fokus terhadap bacaan. Program ini diterapkan pada kelas 1 dan 2 dan belum ada hafalan. Pada sekolah dasar menghafal dimulai dengan surat pendek terlebih dahulu yang dimulai dari surat An-nas hingga An-Naba untuk juz 30. Sedangkan program tahfiz atau menghafal qur'an dilakukan pada siswa dikelas 3 hingga 6. Dengan target minimal dapat menyelesaikan juz 30 di kelas 6.

Berdasarkan pendapat pak Sudarso yang juga mengajar tahfiz manfaat menghafal al-qur'an yang dapat dirasakan oleh pengajar diantaranya membuat anak menjadi lebih serius, konsentrasi, tertib dan fokus dalam belajar. Pak Sudarso menyatakan bahwa anak-anak yang menghafal qur'an biasanya kecerdasannya meningkat, sehingga dari segi nilai akademik juga bagus. Pak

darso menambahkan anak-anak yang biasanya menghafal qur'an juga mempengaruhi akhlak menjadi lebih baik.

Pak Sudarso menyampaikan bahwa pendidikan agama perlu diberikan sejak anak di dalam kandungan, orang tua perlu membacakan ayat-ayat al-qur'an saat sedang mengandung agar anak dapat mengenal tuhan. Dengan begitu setelah anak dilahirkan akan lebih mudah untuk mendekatkan diri pada tuhan. Pada proses menghafal qur'an tidak tergantung pada perbedaan kognitif. Karena secara manusiawi memang tidak semua orang bisa menghafal dari sekian banyak huruf dan ribuan kata dalam bahasa arab. Sehingga dalam menghafal al-qur'an tidak terpaut dengan usia. Namun pak darso menambahkan bahwa sebenarnya banyak hambatan untuk menghafal apabila tidak fokus karena banyaknya pelajaran.

Menurut pak Sudarso peran orang tua sangat penting dalam mendukung anak agar bersemangat menghafal, tidak hanya itu namun juga perlu kerja sama antara wali kelas dan guru tahsin. Alasan mengapa menghafal al-qur'an dimulai dari sekolah dasar menurut pak darso karena anak pada usia dini masih suci dan pendidikan ini dilakukan untuk mendidik anak-anak agar lebih berkarakter, sehingga apabila sudah dewasa mereka akan terbiasa dekat dengan al-qur'an, berakhlak baik dan senantiasa menjaga hafalan.

Penggunaan media pembelajaran yang menarik berdasarkan pendapat pak Sudarso, dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, dengan banyaknya media pembelajara yang ada siswa semakin termotivasi untuk belajar. Apabila disekolah anak-anak menggunakan media buku untuk membaca dan menghafal karena, siswa tidak diperbolehkan membawa speaker atau elektronik lainnya ke sekolah. Namun, apabila dirumah metode hafalan dapat menggunakan audio, dan juga menggunakan

metode talaqqi. Di sekolah biasanya anak-anak menghafal dengan juz 'amma yang disediakan dengan huruf arab dan tidak menggunakan bahasa latin.

Saat menghafal qur'an, murid juga mendapat penghargaan dari sekolah berupa hadiah dari guru, dan apabila ada anak dengan hafalan terbaik sekolah juga akan memberikan beasiswa bagi anak tersebut selama satu semester. Agar dapat memotivasi para siswa untuk menghafal dengan lebih giat.



Gambar 3.1 Wawancara dengan bapak Sudarso

3.1.1.2 Kesimpulan Wawancara

Menghafal Al-Qur'an perlu dilakukan sejak usia dini, karena pada masa ini merupakan masa keemasan anak sehingga efektif untuk menghafal. Hal ini juga berguna untuk membentuk karakter anak. Orang tua juga memiliki peran penting dalam memotivasi dan mendukung anak untuk menghafal qur'an. Dengan media yang digunakan disekolah yaitu disarankan menggunakan buku, untuk anak sekolah dasar masih menggunakan juz 'amma karena, anak-anak belum terlalu bisa membaca al-quran. Penggunaan media pembelajaran yang menarik berdasarkan pendapat pak Sudarso, juga dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, dengan

banyaknya media pembelajara yang ada siswa semakin termotivasi untuk belajar.

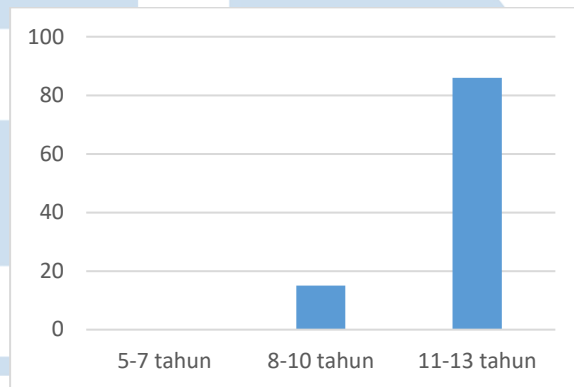
3.1.2 Metode Kuantitatif

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2018) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan fakta yang konkrit dan dapat diukur dalam bentuk angka. Data penelitian tersebut akan dianalisis menggunakan metode statistik sebagai alat pengujian dan perhitungan, yang berkaitan dengan isu penelitian untuk mencapai suatu kesimpulan. Yang bertujuan dalam mendapatkan data-data yang dapat dicapai dan diperoleh dengan penggunaan prosedur yang bersifat statistik atau dengan cara dari kuantifikasi dan pengukuran.

Salah satu Teknik penelitian kuantitatif yang dilakukan oleh penulis yaitu menggunakan kuesioner. Penulis membagikan beberapa kuesioner kepada seluruh siswa sekolah dasar islam terpadu Al-Fatih 1 dengan rentang usia 5 hingga 13 tahun. Berdasarkan pendapat Sujarweni (2020), kuesioner merupakan salah satu alat pengumpulan data yang digunakan dengan memberikan beberapa pertanyaan tertulis yang dibagikan pada responden untuk dijawab. Pembagian kuesioner bertujuan untuk mendapatkan data mengenai seberapa banyak audiens yang memahami manfaat dari menghafal qur'an, mengetahui hambatan yang mungkin terjadi saat menghafal qur'an dan juga efek dari penggunaan suatu media yang mereka gunakan terhadap proses menghafal.

Selain itu kuesioner juga digunakan dengan tujuan untuk mengetahui efektifitas dari penggunaan ilustrasi pada buku interaktif dalam upaya menambah ketertarikan dari suatu media terhadap anak-anak. Kuesioner akan disebarkan dengan menggunakan media yang dicetak berupa kertas kepada 100 responden.

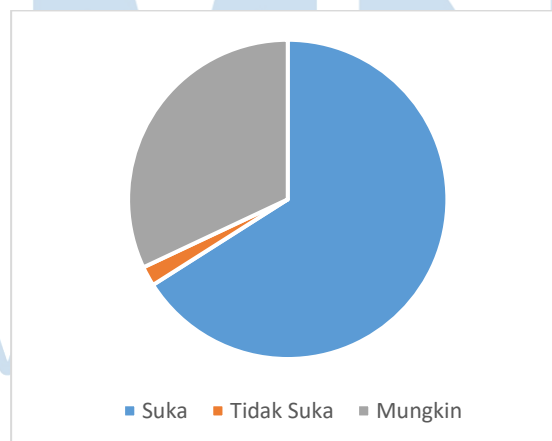
1) Usia



Gambar 3.2 Data Usia Siswa

berdasarkan jumlah kuesioner yang dibagikan pada 100 murid di SDIT Al-Fatih 1 terdapat 15 orang memiliki usia 8 hingga 10 tahun, dan 86 murid lainnya memiliki usia 11 hingga 13 tahun. Mayoritas murid dengan usia 11 hingga 13 tahun terdapat pada kelas 5 dan 6.

2) Jumlah anak yang suka membaca qur'an di sekolah



Gambar 3.3 Data Jumlah Anak Yang Suka Membaca Qur'an

Pada kuesioner yang dibagikan terdapat pertanyaan mengenai, apakah anak suka membaca Al-Qur'an di sekolah dan sebanyak 66 orang menyatakan bahwa mereka suka membaca al-qur'an di sekolah, ada pula 32 orang yang menjawab mungkin, dan 2 orang menyatakan bahwa mereka tidak suka membaca al-qur'an di sekolah.

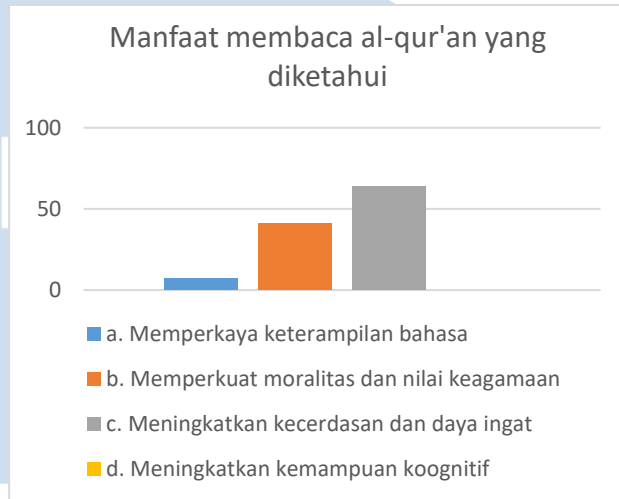
3) Apakah menghafal quran sulit?



Gambar 3.4 Data Tingkat Kesulitan Membaca Al-qur'an

Dari skala kesulitan untuk menghafal qur'an yang dibuat penulis dalam kuesioner, terdapat 5 orang menjawab bahwa menghafal qur'an itu sangat sulit. 71 murid menjawab sulit, 9 orang menjawab lumayan sulit dan 15 orang sisanya menjawab tidak terlalu sulit. Sehingga jika dilihat dari tingkat kesulitan kebanyakan siswa merasa menghafal qur'an itu lumayan sulit.

4) Apa sajakah manfaat dari membaca dan menghafal qur'an yang kamu ketahui?



Gambar 3.5 Data Dari Pertanyaan Manfaat Membaca Qur'an Yang Diketahui

Mayoritas murid di SDIT Al-Fatih 1 mengetahui manfaat membaca Al-Qur'an adalah memperkuat moralitas dan keagamaan dengan jumlah sebanyak 41 siswa. Selain itu terdapat murid yang menjawab bahwa manfaat membaca qur'an juga untuk meningkatkan kecerdasan dan daya ingat, yaitu sebanyak 64 siswa. Sisanya sekitar 7 siswa menjawab bahwa manfaat membaca qur'an adalah untuk memperkaya keterampilan Bahasa.

5) Apa orang tuamu membantu kamu menghafal qur'an?

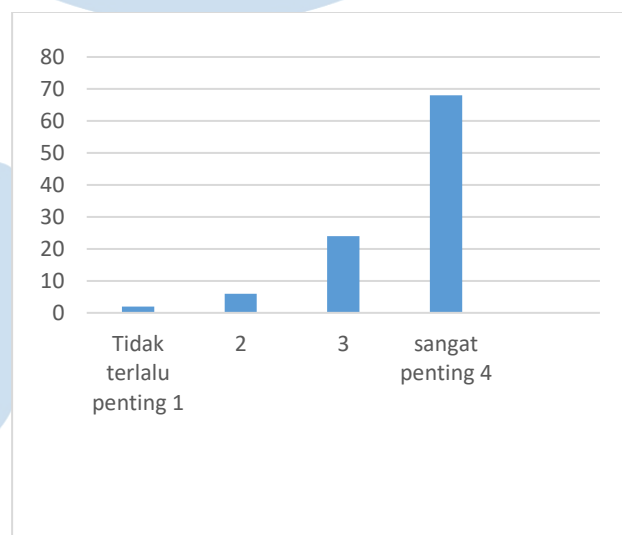


Gambar 3.6 Data Pertanyaan Peran Orang Tua Dalam Membantu Menghafal

Pada data kuesioner yang dibagikan sebanyak 75 murid menyatakan bahwa orang tua membantu mereka dalam menghafal qur'an, dan sekitar 25 murid sisanya menyatakan bahwa orang tua tidak membantu mereka menghafal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 75% murid mendapat dukungan dari orang tuanya untuk menghafal Al-Qur'an, namun masih banyak juga orang tua yang tidak sempat membantu anaknya menghafal dikarenakan sibuk dengan pekerjaan.

Dalam observasi yang penulis lakukan di SDIT Al-Fatih siswa yang menghafal dengan bantuan orang tua, memiliki progress menghafal yang lebih jauh dibandingkan dengan siswa yang kurang mendapat dukungan dari orang tua.

6) Seberapa penting membaca dan menghafal al-qur'an bagi kehidupan sehari-hari?

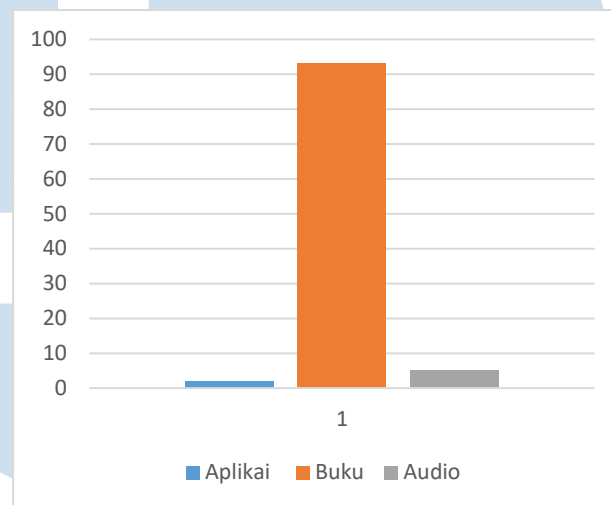


Gambar 3.7 Data Pertanyaan Seberapa Penting Menghafal Al-Qur'an

Pada hasil survei yang dibagikan kepada murid untuk mengetahui seberapa penting menghafal qur'an bagi kehidupan sehari-hari, sebanyak 2 orang menyatakan bahwa menghafal qur'an tidak

terlalu penting, kemudian sebanyak 6 orang menjawab menghafal lumayan penting, dan 24 orang menjawab menghafal al-qur'an penting, dan 68 sisanya menjawab bahwa menghafal al-qur'an sangatlah penting.

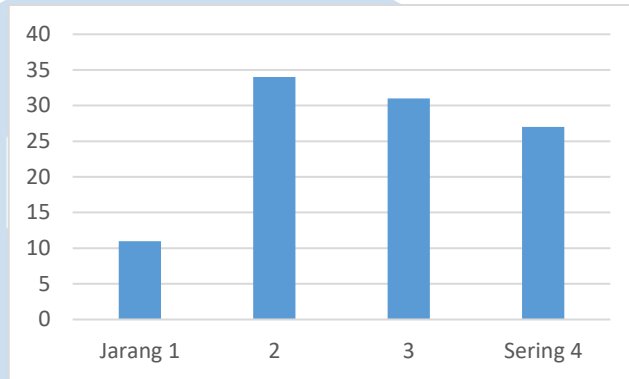
7) Media apa yang biasanya digunakan untuk menghafal al-qur'an disekolah?



Gambar 3.8 Data Media Yang Sering Digunakan

Pada hasil kuesioner yang dibagikan untuk mengetahui media apa yang sering digunakan untuk menghafal ditemukan bahwa terdapat 2 orang suka menggunakan aplikasi untuk menghafal, dan 93 murid lebih suka menggunakan buku sebagai media untuk menghafal, dan 5 orang lainnya memilih menghafal menggunakan audio.

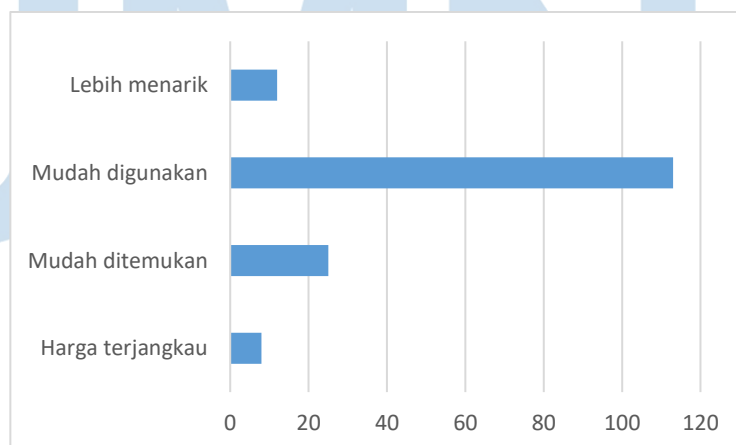
8) Seberapa sering kamu membara buku untuk menghafal qur'an dalam seminggu?



Gambar 3.9 Data Seberapa Sering Siswa Membaca

Apabila dilihat dari skala seberapa sering murid menggunakan media buku untuk menghafal terdapat, 11 orang menjawab jarang, dan 34 orang menyatakan lumayan jarang membaca untuk menghafal. Dan 31 murid menjawab lumayan sering, 27 siswa menyatakan bahwa mereka sering membaca buku untuk menghafal.

9) Apa alasan menggunakan media tersebut untuk menghafal qur'an?



Gambar 3.10 Data Alasan Siswa Menggunakan Media Yang Mereka Pilih

Alasan murid menggunakan media yang mereka pilih untuk menghafal menurut hasil survei adalah karena harga terjangkau sebanyak 8 orang yang memilih, dan sebanyak 12 orang menjawab lebih menarik, sebanyak 25 murid memilih media tersebut karena mudah ditemukan dan terdapat 113 murid yang menjawab media tersebut mudah untuk digunakan.

3.1.2.1 Kesimpulan Kuesioner

Berdasarkan hasil kuesioner yang dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fatih dari 100 siswa, dapat disimpulkan bahwa. Rata-rata siswa di sekolah ini suka menghafal qur'an. Namun terkadang menghafal qur'an bisa menjadi hal yang menyulitkan, ditambah dengan beberapa siswa yang kurang mendapat motivasi dari orang tua. Namun mayoritas dari siswa di SDIT Al-fatih, sudah mengetahui pentingnya menghafal qur'an yang dapat memberikan manfaat bagi mereka. Pada hasil kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas dari siswa lebih menyukai menggunakan buku sebagai media belajar diantaranya karena alasan mudah digunakan.



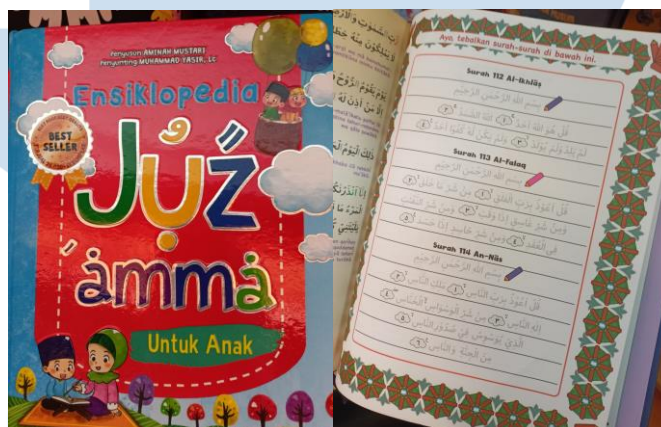
Gambar 3.11 Pembagian kuesioner kepada siswa

3.1.3 Observasi Eksisting

Tujuan dari observasi eksisting adalah untuk mengobservasi berdasarkan produk yang telah dibuat sebelumnya, dengan menjadikannya sebagai alat ukur dalam perancangan buku interaktif yang akan penulis rancang. Dalam metode observasi eksisting yang penulis lakukan, penulis mengambil salah satu contoh buku interaktif, yaitu:

1) Ensiklopedia Juz ‘Amma Untuk Anak

Buku juz ‘amma ini berisi surat-surat yang ada pada juz 30. Pada juz ‘amma ini terdapat arti serta petunjuk cara membaca surat dengan baik dan benar. Buku ini terdapat aktifitas yang dapat dilakukan oleh siswa yaitu menebalkan surat.



Gambar 3.12 Ensiklopedia Juz ‘amma Untuk Anak

Tabel 3.1 SWOT Ensiklopedia Juz ‘amma Untuk Anak

| Ensiklopedia Juz ‘amma Untuk Anak | |
|-----------------------------------|--|
| Strength | <ul style="list-style-type: none"> - Pada juz amma berisi banyak informasi mengenai surat - Terdapat pedoman cara membaca yang baik - Terdapat fitur menebalkan surat |
| Weakness | <ul style="list-style-type: none"> - Terdapat halaman yang hanya berisi tulisan dan tidak ada ilustrasi |

| | |
|---------------|---|
| | <ul style="list-style-type: none"> - Kertas yang digunakan tipis dan tidak bisa ditulis ulang - Desain terlalu monoton |
| Opportunities | <ul style="list-style-type: none"> - Belum ada juz ama yang terdapat fitur menebalkan 1 surat penuh |
| Threats | <ul style="list-style-type: none"> - Banyak juz 'amma yang sudah memiliki ilustrasi yang lebih menarik untuk membantu meningkatkan pemahaman mengenai surat dalam juz 'amma. - Juz 'amma dengan tipe serupa sudah banyak ditemukan di toko buku |

3.1.4 Observasi Referensi

Tujuan dari observasi referensi yang dilakukan adalah untuk menganalisis beberapa referensi mengenai gaya ilustrasi, tipografi yang digunakan dan juga layout dalam proses perancangan media interaktif ini. Dalam proses observasi ini penulis menggunakan contoh karya yang akan digunakan penulis dalam membuat desain diantaranya adalah:

1) Storytime

Pada buku cerita ini terdapat beberapa cerita pendek untuk anak-anak. Penulis menjadikan buku ini sebagai acuan untuk mendesain, yaitu gaya ilustrasi yang digunakan pada buku ini. Ilustrasi yang digunakan bergaya kartun sehingga memiliki gaya gambar yang imut sehingga cocok untuk anak-anak. Pemilihan tipografi pada buku cerita ini juga menggunakan font sanserif untuk *bodytype* sehingga tulisan dapat dibaca dengan mudah oleh anak-anak. Pemilihan warna pada

buku ini juga sangat menarik anak-anak, warna yang digunakan Sebagian besar berwarna cerah dan *colorful*.



Gambar 3.13 Buku Ilustrasi Storytime

Sumber: <https://www.behance.net/gallery/32657327/Storytime-Issue-9>

Tabel 3.2 SWOT *Storytime*

| Storytime | |
|------------------|--|
| Strength | <ul style="list-style-type: none"> - Gaya ilustrasi buku sangat menarik minat anak-anak. - Jenis tipografi yang digunakan pada buku mudah untuk dibaca - Penempatan teks tidak mengganggu ilustrasi - Menggunakan banyak warna cerah sehingga memvuat anak tertarik membacanya |
| Weakness | <ul style="list-style-type: none"> - Gaya penggambarannya seditikit berubah ubah - Kurang konsisten pada penggunaan warna, karena terdapat cerita yang menggunakan warna pada ilustrasi yang terlalu <i>soft</i> dan pastel namun ada juga yang warnanya tegas. |

| | |
|---------------|--|
| Opportunities | - Kisah yang diangkat pada buku ini jarang sekali ditemukan pada buku ilustrasi anak lainnya |
| Threat | - Sudah banyak sekali buku ilustrasi anak yang di dalamnya terdapat banyak kisah |

2) Buku Senter Ajaib Hewan (Boardbook anak interaktif)

Buku senter Ajaib hewan ini merupakan sebuah buku interaktif yang membahas mengenai fakta unik mengenai berbagai hewan dalam bentuk *boardbook*. Buku ini memiliki ukuran 19,6 cm x 25,4 cm. Buku ini menjadi salah satu contoh buku interaktif yang penulis ambil dikarenakan buku ini memiliki keunikan pada desain, yaitu terdapat kertas yang dapat menerangi gambar-gambar yang tersembunyi. Selain itu, pada buku interaktif ini terdapat kuis yang ada pada halaman jendela, halaman ini di sebut jendela karena dapat dibuka dan ditutup untuk melihat jawaban dari kuis. Sehingga dengan adanya fitur pada buku ini membuat anak-anak lebih bersemangat untuk belajar.



Gambar 3.14 Buku Senter Ajaib Hewan
Sumber: penerbitbip.id/books/2550/buku-senter-ajaib-hewan

Tabel 3.3 SWOT Buku Senter Ajaib Hewan (*Boardbook* anak interaktif)

| Buku Senter Ajaib Hewan (<i>Boardbook</i> anak interaktif) | |
|---|---|
| Strength | <ul style="list-style-type: none"> - Buku memiliki fitur menarik yaitu terdapat senter dari kertas yang dapat menerangi gambar, - Terdapat halaman jendela yang dapat dibuka tutup - Menggunakan bahan yang kokoh sehingga tidak mudah lecek |
| Weakness | <ul style="list-style-type: none"> - Terdapat tulisan yang tidak terlihat akibat penggunaan warna background yang kurang sesuai - Ilustrasi yang digunakan kurang beragam - Pemilihan warna kurang cerah |
| Opportunities | <ul style="list-style-type: none"> - Belum ada buku anak yang memiliki fitur senter didalamnya |
| Threats | <ul style="list-style-type: none"> - Mulai banyak buku interaktif anak yang memiliki design dan warna lebih menarik. - Terdapat banyak buku interaktif yang memiliki banyak fitur di dalamnya |

3) Belajar Akhlak 25 Nabi Dan Rasul

Boardbook belajar akhlak 25 nabi dan rasul ini merupakan buku interaktif yang bertujuan untuk mengenalkan kisah 25 Nabi dan Rasul, meningkatkan ketertarikan pada balita pada buku, membantu penanaman karakter kepada anak usia dini, serta menyajikan 13 aktivitas unik untuk anak-anak. Buku ini

menstimulus motori halus anak seperti, menulis, menggambar, menemukan jalan dan menempel stiker.



Gambar 3.15 Boardbook Interaktif Belajar Akhlak 25 Nabi dan Rasul
 Sumber: <https://www.bibli.com/p/belajar-akhlak-25-nabi-dan-rasul-boardbook-fitur-interaktif/ps--PIS-70182-64203>

Tabel 3.4 SWOT Boardbook Interaktif Belajar Akhlak 25 Nabi dan Rasul

| Boardbook Interaktif Belajar Akhlak 25 Nabi dan Rasul | |
|--|---|
| Strength | <ul style="list-style-type: none"> - Boardbook memiliki aktivitas yang dapat melatih motorik anak - Tulisan yang digunakan cukup ringkas dan jelas sehingga tidak mengganggu ilustrasi - Ilustrasi yang digunakan jelas dan kontras - Ukuran buku tidak terlalu besar sehingga mudah dibawa - Untuk tulisan terdapat fitur wipe and clean sehingga anak bisa menulis berulang kali |
| Weakness | <ul style="list-style-type: none"> - Pembahasan tidak terlalu detail |

| | |
|---------------|--|
| Opportunities | - Jarang ditemukan buku anak yang mengajarkan anak mengenai akhlak nabi secara interaktif |
| Threats | - Untuk belajar mengenai akhlak dengan lebih mendalam banyak buku yang membahas secara lebih lengkap - Buku tipe ini mulai banyak di terbitkan dengan desain dan fitur interaktif yang serupa |

3.2 Metodologi Perancangan

Dalam melakukan perancangan tugas akhir, metode yang penulis gunakan untuk mengembangkan media informasi untuk menarik minat anak usia dini dalam menghafal Al-Qur'an adalah metode pendekatan desain buku yang disampaikan Haslam dalam bukunya yang berjudul *Book Design* (2006). Terdapat empat tahapan diantaranya terdiri dari:

1) *Dokumentation*

Dokumentasi adalah Langkah awal dari pembuatan buku. Dimana terdapat pengumpulan foto yang digunakan untuk mendokumentasikan sesuatu keadaan. Oleh sebab itu, foto menjadi visual awal yang dibuat oleh desainer dari sebuah buku (hlm 24). Pada tahap ini dilakukan wawancara, kuesioner dan mencari referensi dari gaya desain serta observasi dengan karya yang telah ada sebelumnya. Hal ini dilakukakan dengan mengunjungi toko buku, menari informasi dari aplikasi seperti pinterest, behance dan lain sebagainya.

2) *Analysis*

Pada tahap analisis ini, penulis akan membentuk struktur dari perancangan buku seperti dalam mendapatkan konten yang akan diambil, data yang dibutuhkan pada buku dan juga dokumentasi atau gambar-

gambar yang dibutuhkan pada buku. Setelah terbentuk struktur penulis melanjutkan brainstorming untuk membuat *mind map*, dan membuat *keywords*, *key visual* serta *big idea* terhadap buku yang akan dirancang.

3) *Expression*

Pada tahap pendekatan ekspresi, langkah-langkah yang penulis lakukan diantaranya memvisualisasikan perasaan desainer pada desain seperti dari segi penggunaan warna dan pembentukan simbol-simbol atau tanda agar dapat memposisikan pembaca dari segi emosionalnya (hlm26). Pada tahap ini penulis memposisikan diri sebagai siswa di sekolah dasar yang ingin menghafal qur'an, sehingga penulis dapat menyesuaikan gaya ilustrasi yang akan digunakan, pemilihan warna, dan tipografi agar pesan dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca.

4) *Concept*

Pada pendekatan konseptual bagi *graphic design* biasanya digunakan untuk mencari *big idea* (hlm 27). Setelah melakukan brainstorming dan pembuatan mindmap tahapan selanjutnya dilakukan dengan menentukan ide besar dalam pembuatan *key visual* untuk dapat merancang buku secara keseluruhan.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA